

**STUDI TENTANG SULAMAN TERAWANG DI KECAMATAN AMPEK
ANGKEK KABUPATEN AGAM
(Studi Kasus Pada Usaha Pinjaik Patah Nagari Panampuang)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S1) Universitas Negeri Padang*



OLEH:

**SILVIA ROZA
NIM 2016/16075053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul :STUDI TENTANG SULAMAN TERAWANG DI
KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN
AGAM (Studi Kasus Pada Usaha Pinjaik Patah Nagari
Panampuang)

Nama : Silvia Roza

NIM : 16075053 / 2016

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

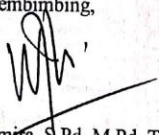
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

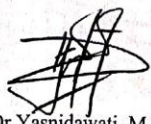
Padang, Februari 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,


Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd, T
NIP.19790727 200312 2002

Ketua Jurusan


Dr. Yasnidawati, M.Pd
NIP.19610314 198603 2015

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Nama : Silvia Roza
Nim : 16075053**

**Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi Didepan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**


SUTUDI TENTANG SULAMAN TERAWANG DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM (Studi Kasus Pada Usaha Pinjaik Patah Nagari Panampuang)

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Weni Nelmira, S.Pd,M.Pd, T

1.


2. Anggota : Dr. Yenni Idrus, M.Pd

2.


3. Anggota : Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si

3.




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751)7051186
e-mail : kkunp.info@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvia Roza
NIM/TM : 16075053/2016
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul **STUDI TENTANG SULAMAN TERAWANG DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM (Studi Kasus Pada Usaha Pinjaik Patah Nagari Panmpuang)** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan IKK FPP UNP


Dr. Yasnidawati, M.Pd
NIP. 19610314198603 2015

Saya yang menyatakan,



Silvia Roza

ABSTRAK

Silvia Roza. 2021. “Studi Tentang Sulaman Terawang Di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam (Studi Kasus Pada Usaha Pinjaik Patah Nagari Panampuang)”

Sulaman terawang di Nagari Panampuang merupakan sulaman yang dikembangkan turun temurun. Sulaman terawang di daerah ini diwadahi oleh usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek. Keunikan sulaman salah satunya pada bentuk jarum tangan dimana jarum sengaja dipatahkan dengan ukuran kira-kira 2cm agar memudahkan dalam proses menyulam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sulaman terawang di Nagari Panampuang ditinjau dari bentuk motif, alat dan bahan serta teknik pembuatan sulaman.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Data terdiri atas data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk motif sulaman terawang pada usaha Pinjaik Patah berupa motif flora seperti bunga ros, kaluak paku dan kelapa. Motif fauna seperti burung merak, itik dan kupu-kupu. dan motif geometris berupa motif segi empat, segitiga, lingkaran dan prisma. Sulaman terawang yang ada pada usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dikenal dengan nama sulaman terawang *villet*, terawang *kasiak*, terawang *banduang*, terawang *pusek*, dan *terawang bungo lado*. Alat dan bahan yang digunakan yaitu pembedangan, jarum sulam, benang jahit dan benang sulam, serta gunting. Teknik pembuatan sulaman terawang yaitu dimulai dengan penentuan letak motif, menentukan ukuran motif, mencabut benang, mengikat benang sesuai motif dan dilanjutkan dengan mengisi sesuai bentuk motif.

Kata Kunci: sulaman, terawang, motif, alat bahan, teknik pembuatan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Studi Tentang Sulaman Terawang Di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam (Studi Kasus Pada Usaha Pinjaik Patah Nagari Panampuang)”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyusunan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak diantaranya kepada Bapak/Ibu yang terhormat:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Yasnidawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
3. Ibu Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Yenni Idrus M.Pd selaku Dosen penguji satu yang telah memberikan saran serta arahan kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si selaku dosen Penguji dua yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan dan Pengrajin pada usaha Pinjaik Patah yang telah memberikan izin, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta, terimakasih kepada ayah Aspan Azis yang telah membantu dan mendoakan ananda hingga selesainya skripsi ini, terimakasih juga kepada Ibunda Eva Wani yang selalu mendoakan ananda berkat doa ibu ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada adik-adik tersayang, Silvia Sulastris dan Silvia Adila yang selalu menyemangati dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Nopri Aldi yang selalu mendampingi disaat suka dan duka serta memberikan semangat dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa dan mendapatkan balasan dengan pahala yang berlipat kepada Bapak dan ibu, rekan-rekan serta semua pihak yang terkait membantu penulisan skripsi ini hingga selesai. Dengan harapan mengandung nilai manfaat yang besar bagi pembaca dan bagi penulis sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Penulis harap adanya saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini, selain sebagai perbaikan bagi penulis sendiri, saran tersebut dapat menjadi masukan dan pedoman dalam pembuatan penelitian.

Padang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Kerajinan.....	8
2. Sulaman.....	9
3. Desain Motif.....	12
4. Alat dan Bahan.....	16
5. Teknik Pembuatan Sulaman Terawang.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Jenis data.....	33

D. Informan Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Temuan Penelitian.....	44
1. Temuan Umum.....	44
a. Letak Geografis Kecamatan Ampek Kabupaten Agam.....	44
b. Sosial Budaya Masyarakat Nagari Panampuang.....	46
2. Temuan Khusus.....	47
a. Bentuk Motif Sulaman Terawang.....	48
b. Alat dan Bahan.....	58
c. Teknik Pembuatan Sulaman Terawang.....	69
B. Pembahasan.....	80
1. Bentuk Motif Sulaman Terawang.....	80
2. Alat dan Bahan.....	83
3. Teknik Pembuatan Sulaman Terawang.....	84
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Motif naturalis.....	15
2. Motif geometris.....	15
3. Motif dekoratif.....	16
4. Bahan Kain.....	18
5. Benang sulam.....	18
6. Pamedangan.....	19
7. Jarum tangan.....	19
8. Gunting.....	20
9. Terawang bagian baik dan buruk.....	22
10. Tusuk terawang.....	22
11. Terawang antik.....	23
12. Terawang melekatkan benang.....	23
13. Terawang penyelesaian tambahan.....	24
14. Terawang bentuk tangga.....	24
15. Terawang benuk biku.....	24
16. Tusuk Chevron.....	25
17. Terawang dengan flanel.....	26
18. Pinggiran tusuk veston.....	26
19. Terawang dengan sisipan.....	27

20. Terawang tusuk veston pengisi bidang.....	27
21. Terawang tusuk cordon rusia pengisi bidang.....	28
22. Terawang villet.....	29
23. Terawang kasiak.....	29
24. Terawang banduang.....	30
25. Terawang pusek.....	30
26. Terawang bungo lado.....	30
27. Kerangka konseptual.....	31
28. Peta Kecamatan Ampek angkek.....	46
29. Motif geometris bentuk Prisma.....	52
30. Motif geometris bentuk lingkaran.....	52
31. Motif geometris bentuk segi empat.....	52
32. Motif fauna bentuk merak.....	53
33. Motif fauna bentuk itik.....	53
34. Motif fauna bentuk kupu-kupu.....	53
35. Motif flora bentuk bunga ros.....	54
36. Motif flora bentuk kelapa dan kaluak paku.....	54
32. Terawang villet.....	57
33. Terawang kasiak.....	57
34. Terawang banduang.....	57
35 Terawang pusek.....	58

36 Terawang bungo lado.....	58
37. Pamedangan.....	63
38. Jarum patah.....	64
39. Gunting.....	64
40. Jarum panjang.....	64
41. Bahan katun.....	65
42. Bahan satin.....	65
43. Benang mesin.....	67
44. Benang rose.....	67
45. Pencabutan benang.....	70
46. Menjalin.....	70
47. Pencabutan benang.....	71
48. Mengikat benang.....	71
49. Mengisi motif.....	70
50. Hasil terawang Villet.....	71
51. Pencabutan benang.....	71
52. Menjalin bagian bawah dan atas.....	72
53. Mengikat motif.....	72
54. Mengisi motif.....	73
55. Hasil terawang kasiak.....	73
56. Pencabutan benang.....	76

57. Mengisi motif.....	77
58. Hasil terawang pusek.....	77
59. Pencabutan benang.....	78
60. Mengikat motif.....	78
61. Mengisi motif.....	79
62. Hasil terawang bungo lado.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Observasi.....	91
2. Panduan Wawancara.....	92
3. Data Informan.....	93
4. Macam-macam sulaman terawang.....	97
5. Surat izin melaksanakan penelitian.....	97
6. Surat izin penelitian.....	98
7. Kartu konsultasi.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agam merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Barat, Kabupaten ini memiliki kekayaan alam serta kerajinan yang berpotensi untuk berkembang dan bersaing dengan usaha kerajinan yang ada di daerah lain, salah satu kecamatan yang memiliki usaha tersebut ada di kecamatan Ampek Angkek, nagari Panampuang. Usaha kerajinan tersebut adalah usaha sulaman. Wasia (2009:25) mengatakan bahwa “Menyulam merupakan seni sulam yang menjadikan suatu penampilan permukaan kain menjadi lebih indah menggunakan benang secara dekoratif”. Selanjutnya Sativa (1999:19) “Sulaman adalah hasil menghias kain atau bahan lainnya dengan kiat menjahit menggunakan jarum dan benang”. Menurut pendapat Wildati (1994:20) “Sulaman adalah pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain yang dijahit lebih indah kelihatannya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sulaman adalah pembuatan hiasan pada kain, yang pengerjaanya dengan mempergunakan kiat menjahit, dengan menggunakan tangan maupun dengan mesin, dengan menggunakan tusuk hias sesuai dengan jenis bahan dan warna yang digunakan agar terlihat indah dan memiliki nilai estetika.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu pimpinan usaha Pinjaik Patah Ibu Tati (Maret 2020) menyatakan bahwa ada beberapa macam jenis sulaman, diantaranya sulaman kepala peniti, sulaman melekatkan

benang, sulaman suji, dan sulaman terawang. Sulaman terawang menurut Pulukadang (1991 : 63) yaitu:

“Sulaman yang cara pengerjaannya dengan menarik satu helai benang atau lebih dari tenunan, maka akan terdapat benang lepas. Bila yang dicabut benang lungsin maka akan terdapat sejajaran benang pakan yang lepas. Bila dicabut baik lungsin atau pakan maka akan terdapat lubang pada titik persilangan benang yang dicabut”.

Usaha kerajinan yang banyak dikembangkan di nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yaitu kerajinan sulaman terawang. Usaha kerajinan sulaman terawang ini menjadi ciri khas di Kecamatan Ampek Angkek nagari Panampuang, dan selalu berorientasi pada produk dan jasa yang bertujuan untuk melestarikan kerajinan yang ada di daerah tersebut dan meningkatkan kemampuan daya saing.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti dengan pimpinan usaha Pinjaik Patah di Kecamatan Ampek Angkek Nagari Panampuang ibu Tati (Maret 2020) awal dibentuknya pinjaik patah adalah adanya dana dari kementrian desa, ada gagasan dari bapak wali nagari karena dinagari Panampuang disetiap rumah wajib ada pamedangan (alat untuk sulaman terawang) maka dilestarikanlah dengan didirikannya galeri pinjaik patah di Nagari Panampuang Jorong Lundang. Asal nama pinjaik patah adalah ketika pengrajin menyulam, jarum yang digunakan adalah jarum yang sengaja di patahkan. Jarum dipatahkan kira-kira 2cm lalu di diasah hingga runcing, baru jarum tersebut bisa digunakan untuk menyulam, maka Pinjaik Patah asal namanya dari jarum yang dipatahkan.

Sulaman terawang ini memiliki nilai dan sejarah, besar kemungkinan tidak semua masyarakat mengerti adanya sejarah tersebut. Motif-motif yang dipakai pada sulaman terawang di usaha Pinjaik Patah ini sangat bervariasi yang berasal dari alam, seperti bentuk bunga, dan hewan. Awalnya kerajinan sulaman terawang di Nagari Panampuang hanya sebatas pengisi waktu luang dan juga memproduksi kecil-kecilan yang dikerjakan oleh kaum perempuan. Namun saat ini kerajinan sulaman terawang di Nagari Panampuang telah berkembang menjadi industri yang didirikannya galeri Pinjaik Patah dibawah naungan Wali Nagari. Dengan didirikannya usaha Pinjaik Patah sangat berperan baik bagi perekonomian daerahnya, hal ini membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Panampuang.

Selain itu juga untuk melestarikan kerajinan dan budaya masyarakat Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Pengrajin yang ada di usaha Pinjaik Patah walnya sebanyak 20 orang tetapi sekarang hanya 13 orang. Pengrajinnya didominasi oleh perempuan, yang dominan ibu-ibu yang menjadikan kegiatan ini selain untuk pekerjaan sampingan, sambil mengurus rumah tangga. Sedangkan para remaja yang tidak lagi bersekolah dan tidak bekerja lebih memilih menganggur dari pada ikut menyulam, hal ini membuat kurangnya pengetahuan remaja di daerah tersebut terhadap kerajinan yang ada di daerahnya sendiri. Karena pengrajin sulaman terawang ini dominan ibu-ibu dan sebagai pekerjaan sampingan sehingga proses pembuatan sulamannya membutuhkan waktu lama.

Sulaman terawang pada Usaha Pinjaik Patah tergolong unik dan khas dapat dilihat dari segi motif, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tati (Maret 2020) di usaha Pinjaik Patah sulaman terawang terbagi 5 jenis yaitu (1) terawang *villet*, sulaman terawang yang motifnya vertikal dan horizontal (2) terawang kasiak, sulaman yang motifnya geometris dan sulaman ini terinspirasi dari sulaman kruistik. (3) terawang banduang, motif yang dipakai geometris, terawang ini menggunakan benang keris. (4) terawang pusek, motifnya membentuk persegi dan memiliki lobang ditengahnya dengan diameter kecil dan terawang ini tidak ada pencabutan benang. (5) terawang bungo lado, pada sulaman ini ada pencabutan benang yang dicabuut habis sesuai dengan ukuran yang sudah ada, biasanya sekitar 1cm.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sulaman terawang di usaha Pinjaik Patah Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yaitu, kain, benang, jarum tangan yang dipatahkan, dan pamedangan. Di Nagari Panampuang alat yang digunakan sangat khas salah satunya pamedangan. Di Nagari Panampuang ada istilah satu rumah satu pamedangan, jadi masyarakatnya wajib ada pamedangan disetiap rumah. Pamedangan adalah alat yang digunakan untuk meletakkan bahan kain diatasnya agar kain tegang dan tidak bergeser saat proses menyulam. Kedua jarum tangan, jarum yang digunakan pada sulaman terawang di usaha Pinjaik Patah yaitu, jarum tangan khusus yang sengaja dipatahkan yang kira-kira 2cm lalu ujung jarum diasah agar runcing dan bisa digunakan untuk menyulam.

Selanjutnya teknik pembuatan sulaman terawang pada biasanya menggunakan jarum tangan yang biasa, tetapi pada usaha Pinjaik Patah tekniknya menggunakan jarum yang patah dan jarum sengaja dibuat berkarat agar proses menyulam lebih mudah dan hasilnya lebih rapi. Tetapi kendalanya yaitu teknik pembuatan sulaman terawang karena proses pengerjaannya tergolong sulit dan tidak seperti proses menyulam pada umumnya maka tidak semua masyarakat di nagari Panampuang bisa membuatnya dan pengrajin semakin berkurang sehingga semakin sedikit penerusnya.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengenal lebih jauh tentang sulaman terawang yang ada di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yang akan penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul “Studi Tentang Terawang di Kcamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Studi Kasus di Usaha Pinjaik Patah Nagari Panampuang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah bentuk motif, alat dan bahan, dan teknik pembuatan sulaman terawang di usaha Pinjaik Patah Nagari Panampuang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk motif sulaman terawang di Usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?

2. Apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk membuat sulaman terawang di Usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?
3. Bagaimana teknik pembuatan sulaman terawang di Usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis peroleh dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan bentuk motif sulaman terawang di Usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.
2. Mendeskripsikan Alat dan Bahan yang digunakan untuk membuat sulaman terawang di Usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam
3. Mendeskripsikan teknik pembuatan sulaman terawang di Usaha Pinjaik Patah. Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pemerintah daerah sebagai bahan masukan untuk selalu mengembangkan potensi dari industri kreatif terutama industri kerajinan sulaman terawang.

3. Bagi pengusaha sebagai masukan untuk mengembangkan industri kerajinan sulaman terawang.
4. Bagi mahasiswa perguruan tinggi khususnya mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Busana yaitu sebagai tambahan pengetahuan tentang kerajinan sulaman terawang.
5. Bagi pengrajin sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas produk industri kerajinan sulaman terawang.
6. Bagi peneliti lain sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sulaman terawang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Kerajinan

a. Pengertian Kerajinan

Pengertian kerajinan adalah sebuah hasil karya seni manusia berupa benda dengan berbagai bentuk dan warna yang mereka sukai. Istilah kerajinan berasal dari kata “rajin” yang berarti benda atau barang yang dihasilkan oleh keterampilan tangan seseorang. Menurut Kusnadi (1986:11) “kerajinan adalah kata harfiahnya dilahirkan oleh sifat rajin manusia”. Menurut Wiyadi, dkk (1991:915) “kerajinan adalah semua kegiatan dalam bidang industri atau pembuatan barang sepenuhnya dikerjakan oleh sifat rajin, terampil, ulet, serta kreatif dalam upaya pencapaiannya”.

Menurut Soeprapto (1985:16) “kerajinan adalah kerajinan tangan yang menghasilkan barang-barang bermutu, maka dalam proses dibuat dengan rasa keindahan dengan ide-ide yang murni”. Sedangkan menurut Kadjim (2011:10) bahwa “kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya”. Menurut Fajar Winarti (2014:1) bahwa kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan).

Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah suatu benda yang dalam pembuatannya di kerjakan oleh tangan atau barang yang dihasilkan melalui keterampilan hiasan tangan.

2. Sulaman

a. Pengertian Sulaman

Sulaman telah dikenal sejak 14 abad sebelum Masehi oleh bangsa Mesir. Hal itu terbukti dengan adanya peninggalan sulaman benang yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan pada kulit binatang. Pada beberapa masyarakat tradisional, ada kebiasaan bahwa gadis-gadis yang akan menikah harus menyulam baju atau kainnya sendiri untuk upacara perkawinannya. Sulaman, dalam kamus bahasa Indonesia sulaman diartikan “suji” atau “tekad” (Poerwadarminta; 1996:100).

Menurut Amri (2004:2) bahwa “Menyulam adalah pekerjaan menghias kain yang menggunakan benang sulaman dan jarum sebagai alat menyulamnya. Menurut Wasia (1982:48) bahwa “menyulam adalah istilah menjahitkan benang secara dekoratif. Selanjutnya Wacik (2012) “Sulaman adalah suatu bentuk seni atau

kerajinan menghias bahan (dapat berupa kulit, kain atau bahan lainnya) dengan menggunakan benang dan jarum membentuk desain yang beragam”. Menurut Sativa (1999:18) “sulaman ialah ragam hias cantuman yang berbentuk jalinan benang diatas kain, sulaman adalah hasil menjahit kain atau bahan lainnya dengan kiat menjahit menggunakan jarum dan benang”. Menurut Jaafar (2006) berpendapat bahwa “Sulaman tangan yang halus dan indah sangat tergantung pada kesabaran pembuatnya, juga pada kemampuannya memadu-padankan warna sesuai rancangannya”.

Selanjutnya Ira (2011) mengemukakan bahwa menyulam adalah seni atau keterampilan menghias kain atau bahan lain dengan benang atau kawat menggunakan jarum. Menyulam dapat juga dilakukan pada media kulit dengan dihiasi ornament lain, seperti mutiara, mote, atau manik-manik, dan payet”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, sulaman adalah karya seni atau keterampilan menghias pada kain, dengan menggunakan benang dan jarum sehingga memberi keindahan pada kain dan memiliki nilai jual yang tinggi.

b. Pengertian Sulaman Terawang

Sulaman terawang merupakan seni menghias kain dengan hasil hiasan berupa geometris berbentuk lobang yang dihiasi menggunakan rentangan benang atau dapat juga menggunakan teknik sisipan. Sulaman terawang digunakan untuk menghias busana

seperti, busana pesta, blus, mukena dan lain-lain. Sulaman terawang juga digunakan untuk menghias lenan rumah tangga seperti, taplak meja, dan bantal kursi yang dapat memberi keindahan.

Sulaman terawang Pinjaik Patah merupakan sulaman yang mempunyai lobang-lobang kecil pada isi motifnya yang terbentuk dari tarikan benang, jalinan, dan pencabutan benang. Sulaman terawang menggunakan benang sulam dan benang bordir.

Terawang menurut Razni (2011 : 34) yaitu:

“Teknik sulam yang pada dasarnya dikerjakan dengan proses mencabut benang pada kain yang akan disulam, kemudian ditutup kembali dengan sulam tangan dengan cara mengikat sisa benang-benang dengan aneka motif. Benang sulam yang digunakan dapat berwarna sama dengan kain dasar atau bermacam warna sehingga menimbulkan corak yang indah”.

Menurut Yusmerita (1992 : 49) mengatakan bahwa:

“Secara umum terawang merupakan hiasan yang berbentuk renda yang mempunyai lobang-lobang dengan bentuk yang bermacam-macam seperti bulat, segi empat, segi tiga, dan lain-lain. Lobang-lobang itu terjadi karena tarikan benang, karena benang tenunan dicabut, dan digunting”.

Menurut Wildati (1994 : 39) berpendapat bahwa:

“Terawang yaitu sulaman yang mempunyai lobang-lobang kecil pada motifnya. Sedangkan Anwar (1999 : 74-74) mengatakan bahwa terawang adalah kiat menyulam dengan benang lilit dan dikaitkan pada susunan kain yang sudah dicabut sebagian benang lusin dan benang pakannya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sulaman terawang merupakan teknik menghias kain dengan proses pencabutan benang pada kain, yang mempunyai lobang-lobang kecil

pada motif yang dihiasi menggunakan rentangan benang atau dapat juga menggunakan teknik sisipan.

Menurut Ernawati (2008:416) jenis-jenis terawang terbagi atas, terawang hardanger, terawang inggris, terawang richeliu, terawang putih, terawang fillet dan terawang persia. Sulaman terawang menggunakan warna tunggal yaitu, warna yang senana dengan warna kain yang akan dihias. Pola hiasan untuk sulaman terawang dapat menggunakan semua pola hias, mulai dari pola hias tabur, pola hias pinggiran, pola hias mengisi bidang atau pola hias bebas, yang dapat diatur sesuai keinginan.

3. Desain Motif

a. Pengertian Desain

Desain berasal dari bahasa inggris (*design*) yang berarti “rancangan, rencana atau reka rupa”. Dari kata design munculah kata desain yang berarti merancang, memikirkan, atau mencipta”. Menurut Ernawati (2008 : 195) “suatu proses pemikiran, pertimbangan dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar”. Menurut Suhersono (2004 : 11) “penataan atau penyusunan suatu garis, bentuk, warna, dan figure yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan”. Menurut Rosma (2004 : 123) “Desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, yang dituangkan dalam wujud gambar sebagai pengalihan gagasan konkret perancangannya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, desain adalah suatu rancangan yang dituangkan kedalam bentuk gambar dengan pertimbangan dan perhitungan yang mengandung nilai suatu keindahan.

b. Pengertian Motif

Motif merupakan ornamen (hiasan), ornamen berasal dari kata Yunani yaitu dari kata *ornare* yang artinya hiasan atau perhiasan (soepratno, 1984:11). Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk garis atau elemen-elemen yang terkadang sangat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi benda alam dengan gaya dan irama yang khas. Menurut Saiman (1997:49) bahwa motif adalah “desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk situasi alam, benda dengan gaya dan ciri khas tersendiri”. Menurut Yuliarma (2013:47) “Motif adalah pola ukuran yang dibuat dalam sebuah rancangan atau desain ragam hias”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu bentuk desain hiasan yang dipengaruhi oleh bentuk dari benda-benda, dengan gaya dan memiliki ciri khas tertentu.

Berdasarkan teori desain dan motif, dapat disimpulkan bahwa desain motif adalah bentuk suatu pemikiran, rencana, dan rancangan yang dituangkan kedalam bentuk gambar dengan menggunakan pertimbangan dan perhitungan yang menghasilkan desain hiasan

dengan bentuk, warna, dan figur yang mengandung nilai keindahan dan memiliki ciri khas tertentu.

Agar mempunyai nilai tambah, motif dibuat dengan menggunakan berbagai variasi dan kreasi, dengan memperhatikan perkembangan sekitar dan imajinasi yang tinggi. Dalam proses membuat suatu motif hias hendaknya didasari oleh bentuk ragam hias karena ragam hias dapat memberikan ciri-ciri dari sebuah benda yang dihias.

Menurut Ernawati (2008:387) Desain motif hiasan dapat dibuat dari berbagai bentuk ragam hias. Adapun jenis-jenis ragam hias yang dapat digunakan untuk menghias bidang atau benda yaitu:

1) Bentuk Naturalis

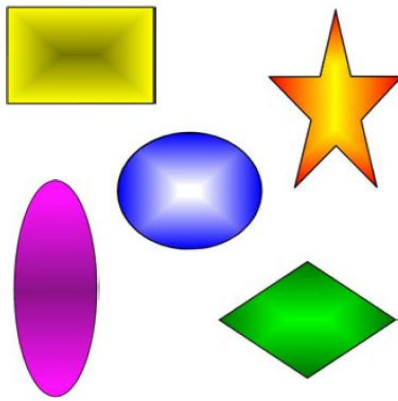
Bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau bintang, bentuk batu-batuan, bentuk awan, matahari, bintang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain.



Gambar 1. Motif Naturalis
Sumber: Ernawati (2008:387)

2) Bentuk Geometris

Bentuk geometris yaitu bentuk-bentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur. Contohnya bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran, kerucut, silinder dan lain-lain.



Gambar 2. Motif Geometris
Sumber: Ernawati (2008:388)

3) Bentuk Dekoratif

Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda baik pada benda-benda keperluan rumah tangga maupun untuk hiasan pada busana.



Gambar 3. Bentuk Dekoratif

Sumber: Ernawati (2008:389)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis ragam hias ada tiga yaitu: (1) Motif Naturalis, yaitu bentuk yang dibuat dengan bentuk-bentuk dengan alam sekitarnya. (2) Motif Geometris yaitu motif yang dalam pembuatannya dapat diukur dengan bentuk teratur. (3) motif Dekoratif yaitu motif yang dibentuk dari motif naturalis dan geometris sehingga muncul motif baru.

4. Alat dan Bahan

Dalam menyulam sangat diperlukan juga alat, yang akan digunakan dalam bekerja. Alat adalah suatu benda yang digunakan dalam mengerjakan sesuatu yang berfungsi untuk mempermudah dalam mengerjakan sesuatu. Menurut W.J.S Poerwadarminta (1997:29) “alat adalah 1) barang apa yang dikerjakan untuk melakukan sesuatu, 2) barang apa yang dipakai untuk mencapai sesuatu yang dimaksud.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 1976:74) “Bahan merupakan bakal barang yang akan dijadikan atau

(dibuat) barang lain”. Menurut T.G.S Mulia dan K.A.H Hidding (1980:150) “Bahan adalah material, bermacam-macam zat yang diperlukan untuk membuat sesuatu”.

Zulkarnaen (2008:3) mengatakan “semua jenis kain dapat digunakan untuk menyulam seperti katun, linen, sutera, dan wol. Sedangkan benang yang bisa digunakan benang mauline dan katun parle”. Sedangkan Pulukang(1982:45) “mengatakan bahwa semua jenis kain dapat dihias tergantung pada jenis sulamannya antara lain:

- (1) Belacu, polpelin, berkolin dan sejenis tenunan yang rapat, sulaman fantasi (sulaman bebas), sulaman aplikasi.
- (2) Bahan serupa dengan corak kotak, dan bintik dapat diubah corak seperti sulaman aplikasi dan smock.
- (3) Bahan yang dapat dihitung benangnya seperti strimin. Untuk sulaman Holben.
- (4) Bahan yang tipis dan bening, untuk sulaman bayangan, inkrustasi, lekapan renda, mote.
- (5) Bahan lemas berkilau seperti satin untuk sulaman bebas, lekapan, quilt.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahan adalah material atau zat yang digunakan untuk membuat sesuatu. Bahan yang digunakan untuk sulaman tangan yaitu katun, linen, sutera, dan wol serta belacu, polpelin, berkolin dan bahan yang dapat dihitung benangnya seperti strimin.

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membuat sulaman terawang adalah:

a. Kain/bahan

Kain yaitu suatu bahan tekstil yang diolah, hasil dari tenunan benang



Gambar 4. Kain/bahan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (11 Maret 2020)

b. Benang Sulam

Benang sulam adalah benang yang digunakan untuk menyulam dengan menghias kain agar terlihat indah.



Gambar 5. Benang Sulam

Sumber: Dokumentasi Pribadi (11 Maret 2020)

c. Pamedangan

Pamedangan adalah alat yang digunakan untuk mempermudah dalam pekerjaan dan pembuatan sulaman, kain diletakkan di atas pamedangan agar kain tidak mudah berkerut.



Gambar 6. Pamedangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (11 Maret 2020)

d. Jarum Tangan

Jarum tangan adalah alat yang digunakan untuk menyulam, dengan memasukkan benang sulam ke dalamnya. Jarum yang digunakan yaitu jarum yang sudah dipatahkan.



Gambar 7. Jarum Tangan

Sumber: Dokumntasi Pribadi (11 Maret 2020)

e. Gunting

Gunting adalah alat yang digunakan untuk memotong benang pada saat proses menyuman.



Gambar 8. Gunting

Sumber: Dokumentasi Pribadi (11 Maret 2020)

f. Pensil

Pensil adalah alat yang digunakan untuk membentuk motif sulaman pada kain agar motif tersebut terlihat jelas.



Gambar 9. Pensil

Sumber: Dokumentasi Pribadi

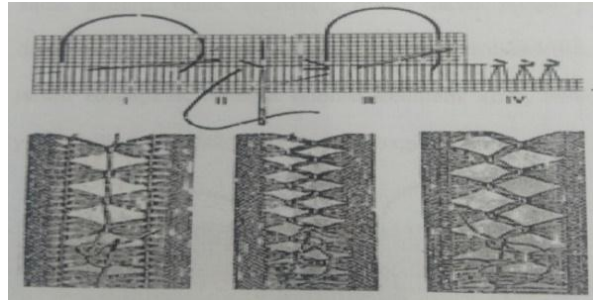
5. Teknik Pembuatan Sulaman Terawang

menyulam dengan tangan ini membutuhkan ketelitian kecekatanan dan keterampilan tangan dari para penyulam. Menurut Yusmerita (1992 : 52) dalam Mesra (2011 : 29) Teknik untuk mendapatkan motif terawang dengan cara mencabut benang tenun dari satu arah saja. Benang lungsi atau pakan dan mengisi rentang-rentang

benang dengan tusuk jelujur sesuai dengan motif yang diinginkan. Menurut Yusmerita (1992 : 53-65) dalam Mesra (2011 : 30-49) tentang macam-macam proses pembuatan sulaman terawang antara lain : 1) Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat terawang. 2) Langkah kerja dalam membuat terawang. 3) Tusuk terawang untuk pinggiran terawang yang lebih sukar. 4) terawang dengan sisipan. 5) Terawang sebagai pengisi bidang.

Proses pembuatan sulaman terawang dijelaskan oleh Yusmerita (1992:30-31) dalam Mesra (2011:52-51) sebagai berikut:

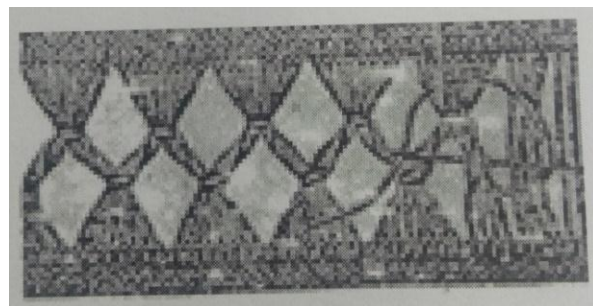
- a. Langkah kerja kerja dalam membuat sulaman terawang adalah:
 - 1) Membuat desain hiasan yang berbentuk geometris.
 - 2) Mulai mencabut benang dengan pertolongan jarum/gunting benang.
 - 3) Selesaikan batas benang yang telah dicabut dengan tusuk veston, supaya pinggiran desain rapi dan tidak berbulu.
 - 4) Jahit dengan tusuk veston ujung dan pangkal desain.
 - 5) Mulai menjahit kelompok-kelompok benang dengan tusuk balut, banyaknya benang 2-4 helai.
 - 6) Mengisi rentang benang dengan tusuk jelujur.



Gambar 10. Terawang dari bagian baik dan buruk

Sumber: Yusmerita (1992:30-32)

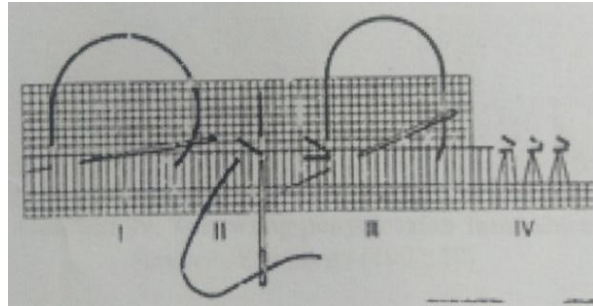
- b. Tusuk-tusuk hias untuk teknik terawang pada klim atau kampuh.
 - 1) Tusuk terawang, tepat pada batas klim mencabut dua atau tiga serat benang kain dasar. Mengerjakannya hanya untuk penyelesaian klim tusuk terawang ini saja. Caranya dengan mengikat-ikat kumpulan benang yang longgar dan jarum ditusukkan tegak lurus pada klim.



Gambar 10. Tusuk Terawang

Sumber: Yusmerita (1992:36)

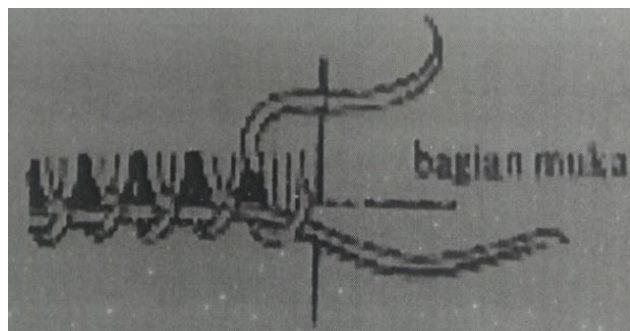
- 2) Tusuk terawang antik (kuno), tusuk hias ini cara pengerjaannya sama seperti tusuk terawang biasa, akan tetapi jarum tidak ditusukkan pada bagian belakang atau menembus klim, melainkan jarum disisipkan terlebih dahulu kedalam klim, sehingga tusuk yang melintang tidak nampak pada bagian baik.



Gambar 11. Terawang Antik

Sumber: Yusmerita (1992:37)

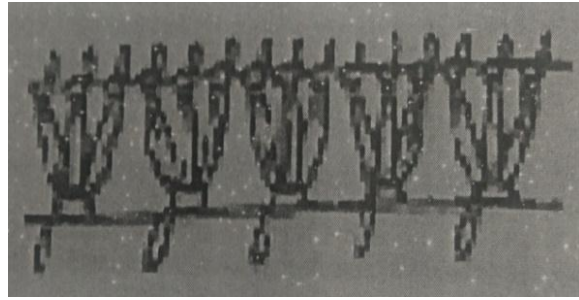
- 3) Tusuk terawang dengan melekatkan benang, sebelum mengerjakan tusuk terawang pada penyelesaian klim harus melekatkan benang terlebih dahulu. Benang ini akan tertutup dengan benang tusuk terawang. Dapat pula tusuk terawang ini dikerjakan berdekatan yang akhirnya merupakan baris-baris yang tersusun sehingga menjadi pinggiran yang lebar.



Gambar 12. Terawang Melekatkan Benang

Sumber: Yusmerita (1992:37)

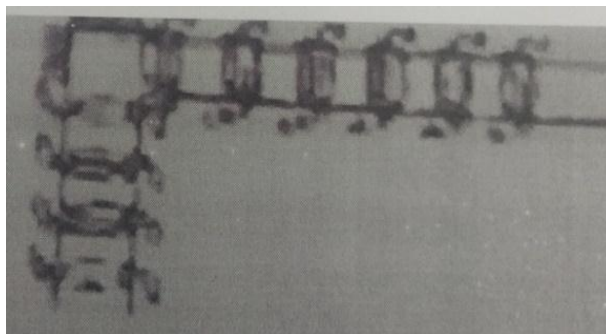
- 4) Tusuk terawang dengan penyelesaian tambahan, pada sisi yang satu dikerjakan tusuk terawang biasa dengan mengikat-ikat kumpulan serat benang kain dasar. Pada tepi sebelah lainnya mengikat-ikat kumpulan serat benang kecil-kecil dengan tusuk terawang.



Gambar 13. Terawang Penyelesaian Tambahan

Sumber: Yusmerita (1992:37)

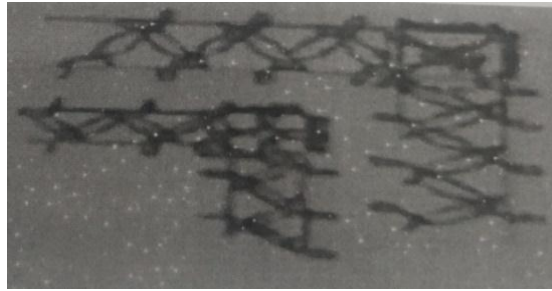
- 5) Tusuk terawang bentuk tangga, mengarjakannya dengan cara mencabut serat benang dari itu lebih satu atau dua jari pada biasanya tusuk terawang. Pada kedua belah tepi dibuatnya tusuk terawang dengan mengikat kumulan benang yang sama sehingga terdapat tusuk terawang dengan efek bentuk tangga.



Gambar 14. Terawang Bentuk Tangga

Sumber: Yusmerita (1992:38)

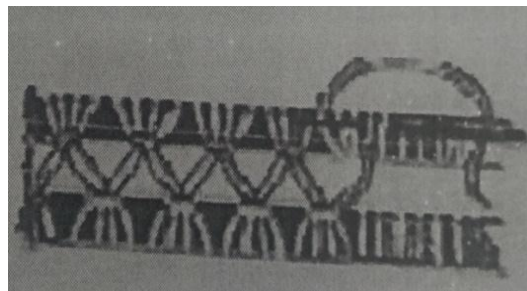
- 6) Tusuk terawang bentuk biku-biku, untuk mendapatkan efek biku-biku yang jelas caranya dengan mencabut benang-benang kain dasar itu, tapi jangan terlalu sedikit harus diperhatikan bahwa serat benang kain dasar yang akan diikat-ikat harus genap jumlahnya karena akan dibagi dua kumpulan benang itu pada tepi sebelahnya.



Gambar 15. Terawang Bentuk Biku-biku

Sumber: Yusmerita (1992:38)

- c. Tusuk terawang untuk pinggiran terawang yang lebih sukar
- 1) Pinggiran tusuk chevron, pada kedua tepi pinggiran ini serat benang dasar di cabut-cabut sedangkan bagian tengah tidak. Diatas bagian tengah ini dikerjakan tusukterawang yang menyangkut serat benang dari kedua tepi itu mengikat kumpulan benang, tampaklah pada tengah-tengah pinggiran tusuk chevron (biku-biku berkepala).

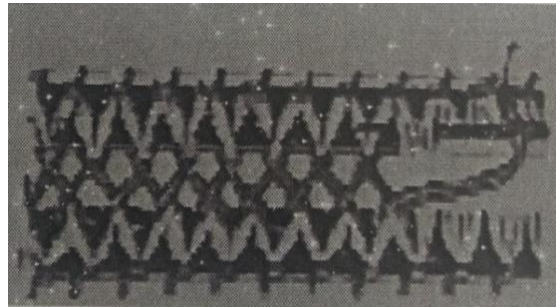


Gambar 16. Tusuk Chevron

Sumber: Yusmerita (1992:39)

- 2) Pinggiran tusuk flanel, pinggiran rangkap tusuk terawang yang dihubungkan dengan tusuk flanel. Mula-mula menentukan lebar kain dasar yang akan dicabut-cabut serat benangnya dan tidak, yang tidak dicabut serat benangnya terletak diantara tepi yang dicabut-cabut. Mengerjakan tusuk terawang pada tepi paling luar

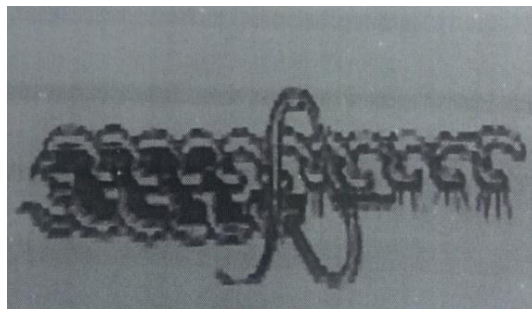
yang berhadapan dan meloncat pindah kemudian kedua tepi terawang itu dihubungkan dengan tusuk flanel.



Gambar 17. Terawang dengan Flanel

Sumber: Yusmerita (1992:39)

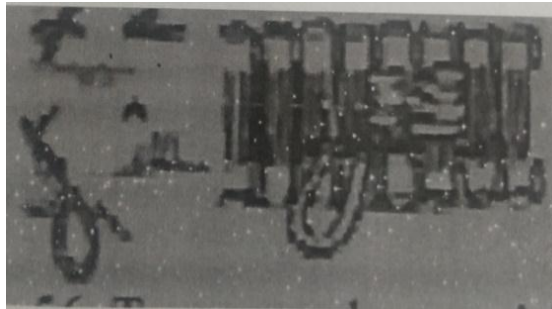
- 3) Pinggiran tusuk feston, mula-mula cabutlah dua serat benang dari kain dasar untuk mengikat kumpulan benang longgar itu pada kedua belah tepi dan kerjakan tusuk feston tunggal.



Gambar 18. Pinggiran Tusuk Veston

Sumber: Yusmerita (1992:39)

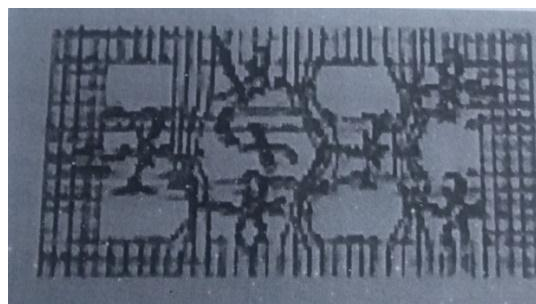
- d. Terawang depan sisipan, pertama-tama yang harus dilakukan adalah mencabut-cabut serat benang dahulu selebar yang kita kehendaki kemudian serat-serat benang sisa ini dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Sebelum disisipkan benang kerjakan secara bolak-balik, dapat juga sisipan ini langsung dikerjakan tanpa didahului oleh pengelompokan serat benang pada bagian tepinya.



Gambar 19. Terawang dengan Sisipan

Sumber: Yusmerita (1992:43)

- e. Tusuk hias sebagai pengisi bidang (pengerjaan terawang)
- 1) Tusuk silang di veston untuk pengisian bidang. Sebagai dasar cabutlah benang kain dasar lungsi dan pakan secara bersilangan, dengan membiarkan 4 helai serat benang. Terjadilah bidang yang berlubang-lubang empat persegi, kemudian lubang itu dihias dengan tusuk silang yang diveston.

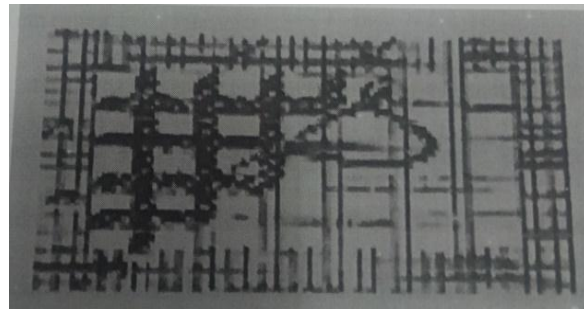


Gambar 20. Terwang Tusuk Silang veston Pengisi Bidang

Sumber: Yusmerita (1992:47)

- 2) Tusuk cordon rusia sebagai pengisi bidang, sebagai dasar kita cabut serat benang kain dasar secara berselingan dua dicabut dua dilampaui menurut dua arah horizontal dan vertikal. Sebagai hasil akan kita peroleh bidang yang berlubang-lubang segi empat dengan bentuk kecil-kecil, kemudian dua helai serat benang

diantaranya diselesaikan dengan tusuk cordon atau tusuk veston secara diagonal dan berbiku-biku. Setiap kali pada ujung deretan serong pekerjaan diputar. Kotak-kotak kecil yang terbuka merupakan kontras yang kuat terhadap bagian-bagian yang dicordon dan merupakan pola yang sederhana.



Gambar 21. Terawang Tusuk Cordon Rusia Pengisi Bidang

Sumber: Yusmerita (1992:48)

- 3) Sisipan untuk mengisi bidang, sebagai dasar rentangan benang yang tersisa dan letaknya horizontal, berikutnya membentuk motif dengan tusuk sisipan terakhir melilit serat benang yang vertikal setiap kali melilit 2 kali.

Teknik menyulam di Usaha Pinjaik Patah Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Teknik dasar dalam menyulam adalah dengan membuat motif terlebih dahulu yang dibentuk langsung pada bahan dengan menggunakan pensil. Lalu letakkan bahan diatas pamedangan dan mulai menyulam dari tepi motif. Setelah itu yang lakukan pencabutan benang sesuai dengan motif.

Kemudian proses menjalin sesuai motif yang sudah dibentuk, barulah motif-motif tadi diisi lagi, setelah semua motif terisi

baru disopan atau mematikan jahitan. Di Usaha Pinjaik Patah ada beberapa jenis terawang yaitu:

- (1) terawang villet, motif dari terawang ini yaitu vertikal dan horizontal, inspirasi dari sulaman ini ialah sulaman kruistik.



Gambar 22. Terawang Villet

Sumber: Dokumentasi Pribadi (11 Maret 2020)

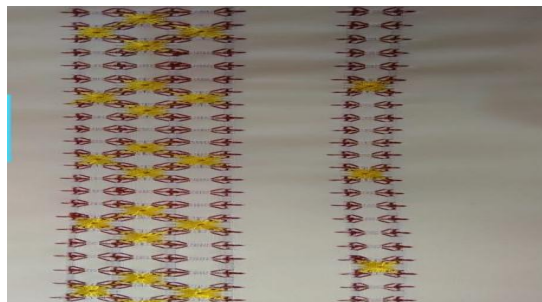
- (2) Terawang kasiak, motif dari terawang ini yaitu geometris.



Gambar 23. Terawang Kasiak

Sumber: Dokumentasi Pribadi (11 Maret 2020)

- (3) Terawang banduang, motif yang digunakan motif geometris.



Gambar 24. Terawang Banduang

Sumber: Dokumentasi Pribadi (11 Maret 2020)

- (4) Terawang pusek, motifnya membentuk persegi dan memiliki lobang ditengah dengan diameternya kecil, pada terawang pusek ini tidak dilakukan pencabutan benang.



Gambar 25. Terawang Pusek

Sumber: Dokumentasi Pribadi (11 Maret 2020)

- (5) Terawang bungo lado, ada pencabutan benang setiap isi motifnya seperti bungo lado makanya terawang ini dinamakan bungo lado.



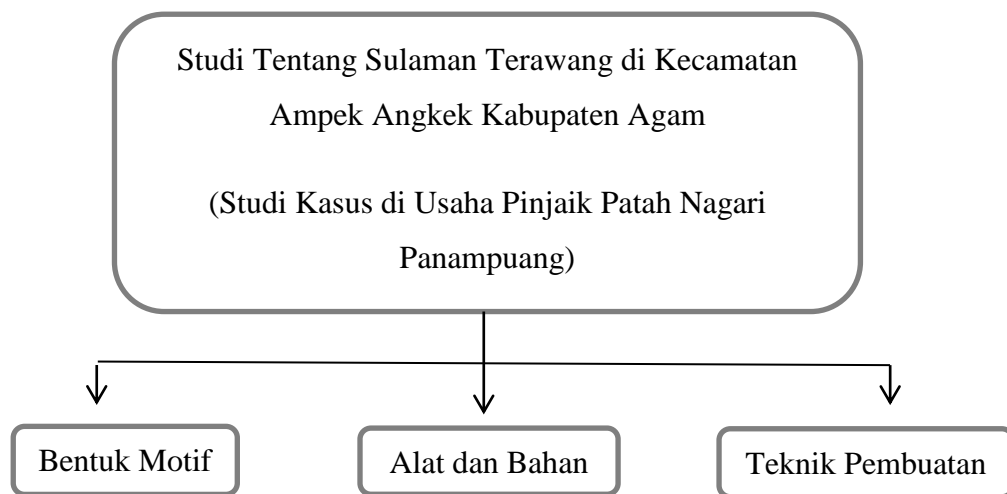
Gambar 26. Terawang Bungo Lado

Sumber: Dokumentasi Pribadi (11 Maret 2020)

B. Kerangka Konseptual

Usaha kerajinan sulaman terawang di Usaha Pinjaik Patah Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam merupakan usaha keraajinan sulaman terawang yang hasil produknya beraneka ragam. Hasil produk sulaman terawang diambil dari beragam motif seperti, narutalis dan geometris, dengan menggunakan alat dan bahan berupa, pensil, gunting,

jarum tangan, pamedangan dan lain-lain. Oleh karena itu yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah: 1) bentuk motif, 2) alat dan bahan, 3) teknik pembuatan. Untuk itu dapat digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 27. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan pembahasan pada BAB IV sebelumnya, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu juga dikemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan sulaman terawang di usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan.

1. Bentuk motif sulaman terawang merupakan bentuk motif yang pembagian bentuknya termasuk pada bentuk motif flora dan fauna yang dari alam seperti motif bunga, tumbuh-tumbuhan, dan binatang. Dan bentuk motif geometris contohnya seperti motif segitiga, persegi empat, dan prisma. Terawang yang ada pada usaha Pinjaik Patah yaitu terawang *villet*, terawang kasiak, terawang banduang, terawang pusek, dan terawang bungo bungo lado. Terawang yang banyak diproduksi di usaha Pinjaik Patah ialah terawang *villet* dan terawang kasiak.
2. Alat dan bahan Adapun bakal yang digunakan dalam sulaman terawang pada usaha Pinjaik Patah yaitu : Pamedangan, yaitu alat yang digunakan untuk meletakkan bahan yang akan disulam agar tegang dan tidak kusut sehingga mempermudah proses penyulaman. Gunting, yaitu alat yang digunakan sebagai pemotong benang pada proses penyulaman. Jarum Patah (Pinjaik Patah), yaitu alat yang digunakan untuk menempelkan benang pada bahan sehingga membentuk sesuai dengan motif yang

diinginkan. Jarum Panjang, yaitu alat yang digunakan untuk melekatkan bahan yang akan disulam ke lasu. Sedangkan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan sulaman terawang usaha Pinjaik Patah yakni : Bahan kain sesuai kebutuhan, seperti dalam pembuatan jilbab, mukena, baju koko, baju wanita. Benang mesin yang digunakan untuk proses menjalin. Benang rose digunakan untuk mengisi motif.

3. Teknik pembuatan sulaman terawang pada usaha Pinjaik Patah yaitu yang pertama siapkan alat dan bahan terlebih dahulu, setelah itu pembuatan motif yang akan digunakan, kemudian penempatan motif, lalu pindahkan ke kain yang akan disulam, kemudian pencabutan benang sesuai motif, kemudian mengikat benang, selanjutnya mengisi motif sesuai yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan tentang bentuk motif, alat dan bahan, dan teknik pembuatan sulaman terawang pada usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek angkek Kabupaten Agam maka penulis ajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pembina dan pengrajin yang berpartisipasi pada usaha Pinjaik Patah di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam untuk tetap berkarya serta mengembangkan sulaman terawang dengan kreasi-kreasi baru.
2. Bagi masyarakat Nagari Panampuang dan sekitarnya agar lebih mengapresiasi sulaman khususnya sulaman terawang di usaha Pinjaik

Patah, sehingga dapat memahami sulaman terawang sebagai nilai-nilai budaya untuk dikembangkan dan dilestarikan.

3. Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mengenai sulaman terutama sulaman terawang agar kedepannya bisa lebih baik lagi, khususnya tentang bentuk motif, alat dan bahan, dan teknik pembuatan sulaman terawang pada usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2009.*Prosedur penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arianto. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar S. Bachri. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 10, No. 1: 46-62.
- Efrizal. 1999 Kerajinan ukir. FBSS. DIP UNP.
- Ernawati.2008. *Tata Busana Untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kusnadi. 1986. *Pengertian Kerajinan*. Bandung.
- Kadjim. 2011 . *Pengertian Kerajinan*. Jakarta.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Poerwadarminta. 1996. *Pengetahuan Sulaman*. Jakarta.
- Prihatsanti, Unika, dkk (2008). *Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi*. Volume 26 No 2, 126-136.
- Ernawati, dkk (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Pulukang, Wasia Roesbani. (2009). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa.
- Razni, Sita Dwi dan Mity J. Juni (2011). *Sulam, tenun & renda khas kotogadang*. Jakarta: yayasan Kerajinan Amai Setia Kotogadang.
- Mesrawati, Ritonga. 2011. “Studi Tentang Sulaman Terawang di Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam”. Skripsi. Hal 100.
- Baswori Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta